

Pengaruh *Gender Diversity, Expertise Diversity, CEO Duality* dan *Board Size* terhadap Prediksi *Financial Distress*

Rexy Regina Dwi Chantika Rosadi, Vaya Julliana Dillak

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Correspondence: rexyregina9@gmail.com, vayadillak@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diversitas gender, diversitas keahlian, dualitas CEO, dan board size terhadap prediksi financial distress pada perusahaan subsektor ritel dan barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode purposive sampling atau sebanyak sembilan perusahaan dengan 45 data annual report. Namun terdapat satu data outlier sehingga hanya 44 annual report yang digunakan sebagai sampel penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan proses pengumpulan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel gender diversity, skill diversity, CEO duality dan board size berpengaruh terhadap financial distress. Secara parsial variabel gender diversity dan CEO duality tidak berpengaruh terhadap financial distress. Sedangkan variabel keahlian, keragaman dan ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap financial distress.

Kata kunci : dualitas CEO; keragaman gender; keragaman keahlian; kesulitan keuangan; ukuran dewan

Abstract. This study aims to determine the effect of gender diversity, expertise diversity, CEO duality, and board size on predictions of financial distress in retail and primary goods sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sampling technique in this study was by purposive sampling method or as many as nine companies with 45 annual report data. However, there is one data outlier, so only 44 annual reports are used as research samples. The research method used is logistic regression analysis with secondary data collection process. The results of the study show that simultaneously the variables gender diversity, expertise diversity, CEO duality and board size affect financial distress. Partially, gender diversity and CEO duality variables have no effect on financial distress. Meanwhile, the expertise diversity and board size variables have a negative effect on financial distress.

Keywords : board size; CEO duality; expertise diversity; financial distress; gender diversity

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan agar memperoleh keuntungan dengan cara memaksimalkan laba. Apabila perusahaan tidak dapat menjaga konsistensi usaha dalam bersaing di dunia bisnis, hal tersebut dapat menyebabkan tingginya kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Maka dari itu, perusahaan perlu menjaga kestabilan dan keberlangsungan bisnis untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Salah satu faktor yang menjadi penyebab perusahaan terindikasi kesulitan keuangan adalah kerugian operasional yang terjadi secara berkesinambungan sehingga target penjualan tidak tercapai.

Menurut Kurniasanti dan Musdholifah (2018), kondisi *financial distress* yang terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan perusahaan penurunan laba secara tajam dan pada akhirnya bisnis tersebut bangkrut. Selain itu, *financial distress* juga dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam

melunasi kewajiban berupa hutang dan keadaan penurunan laba atau keuntungan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dengan membandingkan laporan keuangan tahun sebelumnya (Simanjuntak, 2017). Pengukuran *financial distress* dapat diukur dengan metode Altman Z-Score yang ditemukan oleh Edward I. Altman tahun 1986. Menurut Rialdy (2017) metode Altman Z-Score merupakan suatu model yang bertujuan untuk menganalisa laporan keuangan multivariatif dalam memperkirakan kondisi kebangkutan perusahaan secara akurat. Penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score yang telah dimodifikasi dengan variabel *dummy* sebagai proxy *financial distress* dengan nilai 0 (nol) untuk kondisi *non distress* dan nilai 1 (satu) untuk kondisi *financial distress*. Terdapat beberapa kategori perusahaan yang digolongkan bangkrut (*distress*) yaitu dimulai dari nilai Z-score kurang dari 1,1 yang artinya bangkrut (*distress*), nilai $1,1 < \text{Z-score} < 2,6$ yang artinya

zona abu-abu (*grey area*), dan nilai Z-score > 2,6 yang berarti perusahaan sehat (*non-distress*).

Adapun fenomena perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer yang mengalami kondisi kebangkrutan perusahaan yaitu terjadi pada PT Matahari Putra Prima Tbk. (MPPA). PT Matahari Putra Prima Tbk. (MPPA) merupakan perusahaan yang berfokus pada penjualan barang ritel kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data laporan keuangan MPPA memiliki kerugian usaha secara berkesinambungan turun selama periode penelitian. Hal ini disebabkan oleh nilai penjualan bersih yang terus menurun setiap tahunnya. Sehingga, kontribusi nilai pendapatan penjualan pun ikut menurun. Selanjutnya, faktor lain yang menyebabkan turunnya nilai penjualan bersih MPPA yaitu terjadinya kondisi pandemik covid 19 pada tahun 2020. Pada tahun 2020, MPPA terpaksa menutup delapan gerai pada beberapa daerah seperti Jambi dan Bali akibat dari minimnya jumlah pelanggan yang berbelanja (Okefinance, 2020).

Selanjutnya, perusahaan lain yang mengalami kondisi *financial distress* yaitu terjadi pada PT Duta Intidaya Tbk. (DAYA) dengan fokus utamanya adalah menjual barang ritel konsumen industri kesehatan dan kecantikan. Berdasarkan laporan keuangan DAYA, terdapat nilai rugi bersih tahun berjalan tahun 2020 sebesar Rp -48,8 miliar. Kemudian pada tahun 2021, nilai kerugian yang dialami oleh DAYA naik sebesar 5,59% menjadi Rp - 51,7 miliar. Naiknya rugi bersih tahun berjalan yang dialami oleh DAYA dikarenakan perolehan total hutang yang ikut membengkak dari Rp 588,3 miliar lalu meningkat sebesar 4,67% menjadi Rp 617,1 miliar. Faktor lain yang menyebabkan terjadinya kerugian tahun berjalan pada tahun 2020 yaitu disebabkan oleh turunnya nilai rupiah terhadap dollar secara tiba-tiba (Kontan.co.id, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi potensi terjadinya kondisi *financial distress* dari *corporate governance* pada perusahaan yaitu *gender diversity*. Menurut Roika (2019) *gender diversity* dapat diartikan sebagai acuan perbandingan antara jumlah pria dan wanita yang berada pada tempat kerja. Saat ini terdapat beberapa negara di dunia telah memasukkan sebagian jumlah posisi untuk direktur wanita ke dalam dewan perusahaan (Saima & Arefin, 2022). Hal ini tentunya dapat berpengaruh terhadap cara seseorang dalam berkomunikasi dan kualitas kinerja organisasi. *Gender diversity*

dalam penelitian ini diukur jumlah persentase dewan wanita dibagi dengan total seluruh dewan yang ada pada perusahaan (García & Herrero, 2021). Menurut Kristanti (2015) jumlah dewan direksi wanita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh Permadi dan Isynuwardhana (2020) yang menyebutkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *financial distress*.

Selanjutnya, faktor lain yang berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* dari *corporate governance* yaitu *expertise diversity*. *Expertise diversity* atau yang sering disebut dengan keberagaman keahlian dewan memiliki peranan penting bagi perusahaan dalam mencapai kesuksesan (*Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/ POJK, 2014*). Dengan munculnya keberagaman pada anggota direksi, hal ini dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan dasar bagi perusahaan dan individu di dalamnya (Østergaard, 2011). Menurut Permana dan Serly (2021) variabel *expertise diversity* dapat diukur menggunakan persentase jumlah anggota dewan yang memiliki kompetensi pada bidang keuangan dibagi dengan jumlah seluruh anggota dewan. Penelitian yang dilakukan oleh Yousaf (2020) menyebutkan bahwa *expertise diversity* dinilai dapat memprediksi kondisi *financial distress* secara signifikan. Artinya, dengan mengetahui kualitas kompetensi dan keahlian yang dimiliki para dewan, manajemen dapat menganalisis kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan. Dengan melihat belum banyaknya penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh *expertise diversity* terhadap *financial distress*, maka penulis memilih variabel ini sebagai indikator yang akan diteliti.

Selanjutnya, faktor lain yang dapat digunakan dalam mengukur kondisi *financial distress* dari *corporate governance* yaitu CEO *duality*. Menurut Booth (2002) CEO *duality* adalah seseorang yang mempunyai dua jabatan dalam satu waktu secara bersamaan yaitu sebagai dewan komisaris (*Chairman of Board*) dan dewan direksi (*Chief Executive Officer*) pada suatu perusahaan. Sedangkan menurut Salem (2019) CEO *duality* merupakan kondisi ketika CEO dan ketua dewan dijabat secara langsung oleh orang yang sama dalam suatu perusahaan Variabel CEO *duality* dapat diukur dengan variabel *dummy* yaitu jika perusahaan memiliki CEO *duality* maka akan diberi poin 1

(satu). Namun, jika perusahaan tidak memiliki CEO *duality* akan diberikan nilai 0 (nol) (Diedra & Agustina, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Younas (2021) ditemukan bahwa CEO *duality* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh García dan Herrero (2021) bahwa CEO *duality* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya *financial distress*.

Kemudian, faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* yaitu *board size*. Menurut Setiawan (2018) *board size* adalah total dari keseluruhan anggota dewan komisaris, semakin kecil ukuran dewan komisaris maka kinerja perusahaannya akan semakin efektif. Hal ini disebabkan oleh banyaknya total anggota dewan komisaris akan berpengaruh pada durasi proses pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Jouber dan Fakhfakh (2011) jumlah keseluruhan dari ukuran dewan memiliki pengaruh yang baik terhadap perusahaan. Variabel ukuran dewan dapat diukur menggunakan total dewan yang terdapat pada perusahaan (Permana & Serly, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Younas (2021) disebutkan bahwa *board size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mayda dan Serly (2021) menyatakan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap potensi terjadinya *financial distress*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *gender diversity*, *expertise diversity*, CEO *duality*, dan *board size* terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan sub-sektor retail dan barang primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik dan statistik deskriptif dengan populasi perusahaan sub sector barang ritel dan primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Perolehan sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah sembilan perusahaan selama lima tahun. Sehingga terdapat 45 sampel laporan keuangan dan laporan tahunan yang digunakan. Di bawah ini merupakan metode analisis regresi logistik yang digunakan :

$$Ln = \frac{FD}{1-FD} = \alpha + \beta_1 GD + \beta_2 ED + \beta_3 CD + \beta_4 BS + \varepsilon$$

Keterangan : $\frac{FD}{1-FD}$ = Probabilitas perusahaan yang terindikasi *financial distress*; α = Konstanta; $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi; GD = *Gender Diversity*; ED = *Expertise Diversity*; CD = CEO *Duality*; BS = *Board Size*

HASIL

**Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Rasio Pada Sub-Sektor Perdagangan Retail Barang Primer Periode 2017-2021**

	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Gender Diversity	0	0,667	0,201	0,159
Expertise Diversity	0	0,556	0,248	0,198
Board Size	6,0	15,000	9,288	2,599
Valid N (listwise)				

Sumber : data olahan

Tabel 1 dapat diketahui bahwa ketiga variabel memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa data *homogen* atau tidak bervariasi. Tabel 2 diketahui bahwa terdapat selisih antara nilai $-2\text{LogL Block Number} = 0$ dan $-2\text{LogL Block Number} = 1$, yaitu selisih 9.749. Hal ini menandakan bahwa model fit dengan data dan terbukti bahwa variabel *Gender Diversity* (GD), *Expertise Diversity* (ED), CEO *Duality* (CD), dan *Board Size* (BS) secara signifikan dapat memperbaiki model. Sedangkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pada penelitian ini *Hosmer and Lemeshow Test* memiliki nilai Chi-square 5.251 dan tingkat signifikansi 0.730. Artinya, jika nilai signifikansi $0.730 > 0.05$, maka H0 diterima dan pengujian hipotesis dapat diterima.

**Tabel 2
Overall Model Fit**

-2 LogL Block Number 0	52,192
-2 LogL Block Number 1	42,443

Sumber : data olahan

**Tabel 3
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	5,251	8	0,730

Sumber : data olahan

**Tabel 4
Model Summary**

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Squared	Nagelkerke R Square
1	27,989	0,386	0,572

Sumber : data olahan

Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* lebih besar dari nilai *Cox & Snell R Square*. Ketika nilai *Nagelkerke R Square* lebih besar dari nilai *Cox & Snell R Square* maka hal ini menunjukkan bahwa emampuan variabel independent yaitu *gender diversity* (GD), *expertise diversity* (ED), CEO *duality* (CD) dan *board size* (BS) mempengaruhi variabel dependen atau *financial distress* (FD) sebesar 57,2% dan sisanya 42,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Chi-square adalah 21,496 dengan *degree of freedom* 4 dan tingkat signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa nilai sig 0,000 lebih kecil daripada 0,05, maka H01 ditolak dan Ha1 diterima, yang menandakan bahwa variabel *gender diversity* (GD), *expertise diversity* (ED), CEO *duality* (CD) dan *board size* (BS) secara simulkan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (FD).

Tabel 5
Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-Square	df	Sig.
Step 1	Step	21,496	4	0,000
	Block	21,496	4	0,000
	Model	21,496	4	0,000

Sumber : data olahan

Tabel 6
Variable in The Equation

	B	S.E	Wald	df	Sig	Exp (B)
GD (X1)	-3,90	3,56	1,24	1	0,26	0,01
ED (X2)	7,80	3,61	4,67	1	0,03	2494,86
CD (X3)	-2,50	1,41	3,14	1	0,07	0,081
BS (X4)	0,96	0,42	5,08	1	0,02	2,623
Constant	-6,70	4,05	2,81	1	0,09	0,001

Sumber : data olahan

Tabel 6 dapat diketahui bahwa : (a) X1 (*Gender Diversity*) memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,264 dengan nilai *wald* sebesar 1,246 dan koefisien regresi sebesar -3,974. Nilai signifikan yang lebih dari 0,05 dan nilai koefisien regresi negatif berarti variabel *gender diversity* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*; (b) X2 (*Expertise Diversity*) memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,031 dengan nilai *wald* sebesar 4,677 dan koefisien regresi sebesar 7,822. Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi positif berarti variabel *expertise diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*; (c) X3 (CEO

Duality) memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,076 dengan nilai *wald* sebesar 3,143 dan koefisien regresi sebesar -2,510. Nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien regresi negatif berarti variabel CEO *Duality* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*; dan (d) X4 (*Board Size*) memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,024 dengan nilai *wald* sebesar 5,089 dan koefisien regresi sebesar 0,964. Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi positif berarti variabel *board size* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Tabel 6 juga menejelaskan persamaan ilmiah analisis regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln = \frac{FD}{(1-FD)} - 6,79 - 3,97GD + 7,82ED - 2,51CD + 0,96BS + \varepsilon$$

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: variabel *gender diversity* tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan sub-sektor perdagangan retail barang primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 hingga 2021. Variabel *expertise diversity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan sub-sektor perdagangan retail barang primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 hingga 2021. Variabel CEO *duality* tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan sub-sektor perdagangan retail barang primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 hingga 2021. Variabel *board size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan sub-sektor perdagangan retail barang primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 hingga 2021. Variabel *board size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan sub-sektor perdagangan retail barang primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 hingga 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Booth, J. R., Cornett, M. M., & Tehranian, H. 2002. Boards of directors, ownership, and regulation. *Journal of Banking and Finance*, 26(10), 1973–1996.
 Diedra, V. I., & Agustina, L. 2021. Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan dan Board Of Directors Characteristics Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 231–244.

- Fathonah, A. N. 2018. Pengaruh Gender Diversity dan Age Diversity Terhadap Kinerja Keuangan The Effects of Gender Diversity and Age Diversity on Financial Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 373–380.
- García, C. J., & Herrero, B. 2021. Female directors, capital structure, and financial distress. *Journal of Business Research*, 136, 592–601.
- Joubert, H., & Fakhfakh, H. 2011. Earnings management and board oversight: An international comparison. *Managerial Auditing Journal*, 27(1), 66–86.
- Kontan.co.id. 2020. *Merugi di kuartal I 2020, Duta Intidaya (DAYA) yakin akhir tahun bisa catatkan untung*. Kontan.co.dd. diakses melalui <https://industri.kontan.co.id/news/merugi-di-kuartal-i-2020-duta-intidaya-daya-yakin-akhir-tahun-bisa-catatkan-untung>
- Kristanti, F. T. 2015. The Test Of Gender Diversity And Financial Structure To The Cost Of Financial Distress: Evidence From Indonesian Family Business. *Full Paper Proceeding Multidisciplinary Studies*, 2, 554–565.
- Kurniasanti, A., & Musdholifah, M. 2018. Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 197–212.
- Mayda, A., & Serly, V. 2021. The Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Financial Distress: Pada Perusahaan BUMN di Indonesia Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 567–582.
- Okefinance. 2020. *Rugi Rp219 Miliar, Pemilik Hypermart Tutup 8 Gerai*. Oke Finance. diakses melalui <https://economy.okezone.com/read/2020/10/16/278/2294671/rugi-rp219-miliar-pemilik-hypermart-tutup-8-gerai>
- Østergaard, C., Timmermans, B., & Kristinsson, K. 2011. Does a different view create something new? The effect of employee diversity on innovation. *Research Policy*, 40(3), 500–509.
- Parwati, N., & Dewi, L. G. K. 2021. Pengaruh Gender Diversity, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesh*, 955–967.
- OJK, 2014, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.2014*.
- Permadi, M. C. J., & Isynuwardhana, D. 2020. Analisis Pengaruh Rasio Leverage, Inventory Turnover, dan Gender Diversity Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 663–670.
- Permana, F. D., & Serly, V. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kemampuan Memprediksi Financial Distress: Studi pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 908–921.
- Rialdy, N. 2017. Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. In *Jurnal Keuangan & Bisnis*, 9(1), 79–96).
- Roika, R., Salim, U., & Sumiati, S. 2019. Pengaruh Keragaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Iqtishoduna*, 15(2), 115–128.
- Saima, F. N., & Arefin, K. A. 2022. Board Gender Diversity and Financial Distress Risk: Evidence from Bangladesh. *Journal of Innovation in Business Studies*, 2(1), 31–54.
- Salem, W. F., Metawe, S. A., Youssef, A. A., & Mohamed, M. B. 2019. Boards of Directors' Characteristics and Firm Value: A Comparative Study between Egypt and USA. *Open Access Library Journal*, 6 (4), 1–33.
- Setiawan, D. 2018. Karakteristik dewan komisaris dan manajemen laba: bukti pada peristiwa penawaran saham perdana. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 164–181.
- Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1580–1587.
- Younas, N., Uddin, S., Awan, T., & Khan, M.

- Y. 2021. Corporate governance and financial distress: Asian emerging market perspective. *Corporate Governance Emerald Insight Publishing*, 21(4), 702–715.
- Yousaf, U. Bin, Jebran, K., & Wang, M. 2020. Can board diversity predict the risk of financial distress? *Corporate Governance (Emerald Insight Publishing)*, 21(4), 663–684.